

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara yang sedang berkembang ataupun negara yang sudah maju sangat membutuhkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas harus diawali dengan peningkatan terhadap kualitas pendidikan itu sendiri. Pendidikan merupakan sarana utama di dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik melalui pendidikan informal di rumah maupun melalui pendidikan formal di sekolah.

Pendidikan dilaksanakan dari, untuk dan oleh manusia, berisi hal-hal yang menyangkut perkembangan dan kehidupan manusia serta di selenggarakan dalam hubungan antar manusia itu sendiri.¹ Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh orang dewasa. Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab II Pasal 3 yang menyatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi dasar peserta didik agar beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha

¹Prayitno dan Belferik Manulang, *Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa*, (Jakarta: Grasindo, 2011), h.57.

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi Negara yang demokratis serta bertanggung jawab²

Pendidikan sangat erat hubungannya dengan perkembangan, baik perkembangan secara biologis maupun psikologis, melalui pendidikan, anak di bimbing untuk mengembangkan kemampuannya sebagai individu yang mandiri, kreatif dan produktif. Artinya pendidikan berupaya untuk mengembangkan individu. Segala aspek diri anak di kembangkan dalam pendidikannya seperti intelektual, moral, sosial, kognitif, dan emosional. perkembangan sosial merupakan salah satu bagian penting dari perkembangan, karena dengan perkembangan sosial anak didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kepribadian menyangkut masalah perilaku atau sikap mental, sedangkan kemampuan meliputi masalah akademik dan keterampilan.³

Maksud dari Perkembangan sosial ini adalah pencapaian kematangan dalam hubungan atau interaksi sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, tradisi, dan moral agama.⁴ Perkembangan sosial bukan hanya bisa menjalin hubungan dengan teman, atau masyarakat dengan baik, namun perkembangan sosial juga menyangkut tentang kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan norma-norma, nilai-nilai, tradisi, moral agama dalam masyarakat atau sekolah

²Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Beserta penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7.

³I Djumhur dan Moh.Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance & counseling)*, (Bandung: Ilmu, 1975), h.6.

⁴Yusuf Syamsu dan Nani M Sugandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.65.

Jadi perkembangan sosial itu sangat penting bagi anak didik. Perkembangan sosial sangat menunjang bagi kehidupan anak didik sehari-hari. Menurut Plato, secara potensial (fitrah) manusia dilahirkan sebagai makhluk Sosial. Manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain, tanpa bersosialisasi, tanpa bantuan orang lain. seperti Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Ayat ini menjelaskan tentang manusia yang di ciptakan oleh Allah berbangsa bangsa, bersuku suku, agar manusia dapat saling mengenal satu sama lain, saling menjalin hubungan sosial dengan baik. Jadi siswa diharapkan untuk bisa mengembangkan perkembangannya terutama dalam hal sosialnya, kemampuan berinteraksinya, serta kepercayaan diri dalam bergaul.

Muhibin juga mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan proses pembentukan pribadi dalam masyarakat. Jadi sebagai makhluk sosial maka anak didik harus mampu bersosialisasi dengan benar, lebih peka dengan lingkungan, bisa bergaul dengan masyarakat, sekolah maupun keluarga.

Berkat perkembangan sosial, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan kelompok teman sebaya maupun lingkungan di sekitarnya, berbeda dengan anak yang perkembangan sosialnya terhambat, maka dia akan susah dalam bergaul, sering menyendiri, kurang aktif, dan akan menutup diri dari lingkungannya. Jika perkembangan sosial anak tidak berkembang secara optimal di khawatirkan akan

menghambat proses belajarnya, tidak memiliki banyak teman, dan kurang memiliki wawasan yang luas.

Salah satu faktor yang mampu mempengaruhi perkembangan sosial adalah lingkungan (aliran empirisme)⁵. Lingkungan sering diartikan orang secara sempit dengan alam sekitar. Dalam psikologi lingkungan diartikan dalam pengertian yang luas mencakup lingkungan yang ada di dalam dan diluar individu.

Lingkungan dapat di artikan dengan segala sesuatu yang ada di dalam diri atau di luar diri individu yang bersifat mempengaruhi sikap tingkah laku atau perkembangannya.⁶ Lingkungan juga bisa di bagi menjadi tiga yakni: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder. Bagi anak yang sudah bersekolah, maka lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah adalah sekolahnya. Anak remaja yang sudah duduk di bangku SLTP atau SLTA umumnya menghabiskan waktu sekitar 7 jam sehari di sekolahnya. Ini berarti hampir sepertiga dari waktunya setiap hari dilewatkan remaja di sekolah. Tidak mengherankan kalau pengaruh sekolah terhadap perkembangan sosial remaja cukup besar.⁷ Selain kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah, dalam kurikulum sekolah terdapat salah satu kegiatan yang di selenggarakan untuk menunjang bakat dan potensis siswa adalah ekstrakurikuler

⁵Moh Kasiram, *Ilmu Jiwa Perkembangan Bagian Ilmu Jiwa Anak*, (Surabaya:Usaha Offset Printing), h.28

⁶M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h.40.

⁷Surlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), h.121.

Kegiatan Ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban dari tuntutan dari kebutuhan Anak didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya wawasan di lingkungan belajar dan memberi stimulus kepada mereka agar lebih kreatif . suatu kenyataan bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan dalam jam-jam sekolah yang terbatas, sehingga terbentuklah perkumpulan anak-anak diluar jam sekolah yang dianggap dapat menampung dan memenuhi kebutuhan perkembangan mereka.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang pengembangan diri mengatakan bahwa, Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri dapat di fasilitasi atau dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler juga mengupayakan pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma-norma serta pengembangan kepribadian. Dengan mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler para siswa dan siswi dapat meningkatkan kemampuannya sebagai anggota masyarakat atau sekolah dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.

Aktif mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler juga dapat memiliki kemampuan untuk berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal. Jika komunikasinya

kurang lancar maka bukan hal yang tidak mungkin interaksi tidak berjalan sesuai dengan keinginan, hal itu juga akan mempengaruhi perkembangan sosialnya.

Kegiatan ekstrakurikuler juga mampu melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun dalam berkelompok. Siswa siswi yang mempunyai perkembangan sosial yang baik mampu bersosialisasi dengan baik dengan teman sebaya. Guru-guru, masyarakat serta mampu bertanggung jawab terhadap tugas tugas atau kewajiban baik di sekolah maupun di masyarakat.

Jika ingin mengoptimalkan perkembangan sosial siswa hanya dengan mengandalkan proses belajar mengajar pada jam pelajaran dan hanya dalam lingkungan sekolah saja, maka hasilnya akan kurang maksimal. Dengan mengikuti kegiatan tambahan seperti kegiatan Ekstrakurikuler yang menjadi program sekolah maka bukan hal yang tidak mungkin akan meningkatkan perkembangan siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah sangat banyak, salah satunya pramuka, pramuka adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, serta kemampuan siswa untuk lebih mandiri, bertanggung jawab dan melatih kemampuan bersosialisasi nya dengan teman sebaya. Sesuai dengan tujuan pramuka itu sendiri menurut Depag RI (2004: 45), yakni “ditujukan untuk melatih dan mendidik siswa melalui berbagai bentuk latihan yang berorientasi pada ketahanan hidup, pembentukan kepribadian yang luhur, jiwa sosial dan solidaritas kemanusiaan. Tujuan ini sangat cocok dengan

kebutuhan perkembangan sosial yang siswa perlukan, dengan adanya pramuka siswa lebih terarah.”

Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dipandang dapat mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang kepramukaan agar bisa lebih mandiri, disiplin dan bertanggungjawab serta mendidik siswa untuk memiliki kepribadian yang baik .⁸

Pramuka merupakan kegiatan di alam terbuka dengan harapan kegiatan pramuka akan mempunyai nilai formal atau pendidikannya yaitu pembentukan watak. pramuka bertujuan untuk mewujudkan warga negara Republik Indonesia yang berwatak luhur, terampil, mandiri, bertanggung jawab, sehat dan kuat.

Kegiatan pramuka merupakan kegiatan wajib dilaksanakan pada setiap lembaga pendidikan, khususnya sekolah menengah pertama. Sebagai dasar hukum pelaksanaan kegiatan pramuka di sekolah menengah dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014, pasal 2 ayat (1) dan (2) menyebutkan bahwa: pendidikan kepramukaan dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah, kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas dan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis ternyata siswa yang mengikuti kegiatan Ekstakurikuler khususnya keaktifan siwa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sangat berhubungan terhadap perkembangan anak, terutama perkembangan sosial siswa.

⁸ <http://enursidindhien.blogspot.co.id/2016/02/skripsi-pengaruh-kegiatan.html> di akses pada tgl 08-09-2016 jam 12:14

Maka penulis perlu untuk mengadakan penelitian dengan mencari sejauh mana hubungannya dan merumuskan kedalam penelitian yang berjudul sebagai berikut:

“Hubungan antara Kegiatan Pramuka dengan Perkembangan Sosial Siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan pramuka di SMP Negeri 23 Banjarmasin?
2. Bagaimana perkembangan sosial siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin?
3. Bagaimana hubungan antara kegiatan pramuka dengan perkembangan sosial siswa kelas VII di SMP Negeri 23 Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan pramuka siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin
2. Untuk mengetahui perkembangan sosial siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin
3. Untuk mengetahui hubungan antara kegiatan pramuka dengan perkembangan sosial siswa kelas VII di SMP Negeri 23 Banjarmasin

D. Signifikasi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia BK bahwa kegiatan Ekstarkurikuler juga mampu mengoptimalkan perkembangan sosial siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru khususnya Pembina pramuka

Hasil penelitian dapat digunakan untuk memberikan kesempatan pembinaan ekstrakurikuler kepramukaan dalam hubungannya terhadap perkembangan siswa, dan mengetahui sejauh mana hubungan antara pramuka dengan perkembangan sosial siswa

b. Bagi guru Bk

Agar guru BK bisa memberikan sosialisasi tentang pentingnya ekstrakurikuler khususnya pramuka bagi siswa, dan bisa membantu siswa untuk mengenali bakat dan minatnya sehingga siswa dapat memilih ekstrakurikuler sesuai dengan dirinya.

c. Bagi siswa

Semakin termotivasi untuk mengikuti kegiatan pramuka, serta mampu memperbaiki perkembangan sosialnya.

d. Bagi sekolah

Sebagai masukan kepada kepala sekolah agar meningkatkan mutu dan kualitas kegiatan Ekstarkurikuler, khususnya pramuka sehingga menarik perhatian para siswa.

e. Bagi penulis

Hasil penelitian akan menjadi pengetahuan yang baru bagi peneliti, dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan peneliti, dan semoga memberikan pengetahuan sekaligus menambah wawasan untuk mengetahui hubungan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap perkembangan sosial siswa.

E. Alasan Memilih Judul

1. Awal dari pengangkatan judul ini, peneliti teringat ketika bersekolah di sebuah sekolah yang kegiatan pramuka belum banyak diminati siswa, pihak yang terkait pun tidak mengharuskan siswa mengikuti pramuka. Dari yang peneliti lihat, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih cakap, teliti, aktif dan lebih percaya diri tampil di depan umum dikarenakan mereka dilatih untuk bersikap seperti itu.
2. Mengingat masa remaja yang masih berada pada tahap perkembangan, haruslah ada wadah untuk mereka agar bisa menyalurkan pendapat, mengembangkan perkembangan sosial mereka, cara-cara mereka hidup dengan teman sebaya, agar jika nanti mereka terjun ke masyarakat mereka tidak akan canggung lagi.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan pendidikan tambahan yang berlangsung di luar jam pelajaran, di dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat pelatihan-pelatihan yang berguna bagi siswa dan siswi, bukan hanya untuk mempengaruhi prestasi belajar siswa, namun juga untuk perkembangan sosial anak.

Perkembangan sosial sangat dibutuhkan oleh individu, karena dengan perkembangan sosial individu mampu bersosialisasi dengan baik. Dengan perkembangan sosial yang baik, maka siswa dan siswi akan mudah dalam bergaul, bertanggung jawab, mudah bersosialisasi, memiliki banyak wawasan, dan pengetahuan.

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, dapat peneliti kemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler secara tidak langsung berperan penting terhadap perkembangan sosial siswa, diantaranya kemampuan siswa untuk bersosialisasi dengan teman sebaya, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh pendidik.

2. Hipotesis

Perkembangan sosial anak, akan sangat berpengaruh pada kehidupannya sehari-hari, salah satu faktor pendorong dari perkembangan sosial adalah pendidikan, sebab dengan program pendidikan yang ada dalam lingkungan sekolah akan memacu perkembangan sosial itu sendiri terhadap anak didik.

Pramuka termasuk dalam program pendidikan, jadi dengan mengikuti kegiatan pramuka maka anak didik akan mendapatkan pengalaman, wawasan

yang luas, lebih bertanggung jawab dan mudah untuk bersosialisasi karena sudah terlatih pada saat mengikuti kegiatan.

Maka penulis hendak melakukan uji kebenaran tentang :

Ha “Ada hubungan antara kegiatan pramuka dengan perkembangan sosial kelas VII di SMP Negeri 23 Banjarmasin”.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penegasan arti variabel yang dinyatakan dengan cara tertentu untuk mengukurnya. Jadi untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penelitian ini perlu kiranya menulis penjelasan yang terkandung dalam judul penelitian, yaitu;

1. Kegiatan Pramuka

Kegiatan yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah kegiatan yang bersifat mengikuti pelaksanaan pramuka dan pengamalan nilai tanggung jawab, serta kemandirian dalam kehidupan sehari-hari. Pramuka singkatan dari praja muda karena yang berarti rakyat muda yang suka berkarya. Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan minat, bakat, serta kemampuan siswa untuk lebih mandiri, bertanggung jawab dan melatih kemampuan bersosialisasi nya dengan teman sebaya. Sesuai dengan tujuan pramuka itu sendiri menurut Depag RI (2004: 45), yakni “ditujukan untuk melatih dan mendidik siswa melalui berbagai bentuk latihan yang berorientasi pada

ketahanan hidup, pembentukan kepribadian yang luhur, jiwa sosial dan solidaritas kemanusiaan⁹.”

Jadi yang penulis maksud dengan kegiatan pramuka dalam penelitian ini adalah keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka serta pengamalan nilai tanggung jawab serta kemandirian siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial menurut Elizabeth B. Hurlock ialah kemampuan seseorang dalam bersikap atau tata cara perilakunya dalam berinteraksi dengan unsur sosialisasi di masyarakat. Sedangkan menurut Singgih D Gunarsah, perkembangan sosial merupakan kegiatan manusia sejak lahir, dewasa, sampai akhir hidupnya akan terus melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya yang menyangkut norma-norma dan sosial budaya masyarakatnya.

Penulis memberi batasan untuk perkembangan sosial ini hanya pada kemampuan siswa dalam penyesuaian diri, kepercayaan diri, mudah bergaul dan kemampuan berbicara di depan umum, karena semua itu mencakup dalam aspek perkembangan sosial

3. Siswa

Siswa adalah individu berusia Remaja, masa remaja biasanya dikatakan sebagai periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa,

⁹ <http://enursidhien.blogspot.co.id/2016/02/skripsi-pengaruh-kegiatan.html?m=1>

dalam mana terjadi perubahan dalam aspek biologis, psikologis, dan sosial.

Siswa dalam penelitian ini peneliti batasi pada siswa yang mengikuti kegiatan pramuka pada kelas VII di SMP Negeri 23 Banjarmasin.

H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil tinjauan penulis, belum ada penelitian yang berjudul hubungan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap perkembangan sosial siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin. Akan tetapi ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan ekstrakurikuler, yakni sebagai berikut:

1. Skripsi berjudul pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kemandirian siswa oleh Ario Arif Ardiansyah (10108244123) seorang mahasiswa fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015. Penelitian ini berbeda dengan penulis karena skripsi penulis meneliti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap perkembangan sosial, sedangkan milik sodara Ario Arif Ardiansyah tentang kemandirian siswa.
2. Hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan kepramukaan dengan karakter unggul oleh Leni Rahmawati (11109097) seorang mahasiswa dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2014. Penelitian ini berbeda dengan penulis karena yang sodara Leni Rahmawati mencari hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan kepramukaan dengan

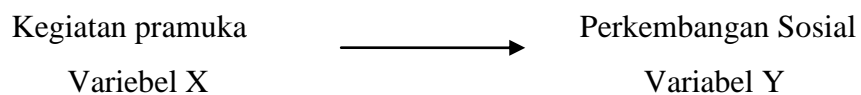
karakter unggul, sedangkan penelitian penulis mencari hubungan ekstrakurikuler pramuka terhadap perkembangan sosial.

I. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan dicari data tentang hubungan antara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap perkembangan sosial. Perkembangan sosial merupakan variabel yang dipengaruhi, dengan kata lain variabel terikat (dependent variable) yang dilambangkan dengan huruf “Y”. Sedangkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler “X” merupakan variabel bebas, dalam arti variabel yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial (independent variable).

untuk lebih jelasnya tentang variabel ini digambarkan dengan bentuk skema sebagai berikut

SKEMA



Keterangan

Variabel X : Kualitas pramuka

Variabel Y : Kualitas Perkembangan Sosial

J. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum pembahasan dan untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, penulis sajikan sistematika pembahasannya sebagai berikut: pertama, memuat halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi. Kedua, memuat bagian isi dalam pembahasan hasil penelitian skripsi ini, yang terdiri atas lima bab yang didalamnya masih terdapat sub-sub bab sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan, Meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, anggapan dasar, hipotesis, kegunaan penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II Tjauan Teoritis, berisi tentang teori-teri yang berhubungan dengan kegiatan Ekstrakurikuler dengan perkembangan sosial.

BAB III Metodologi Penelitian meliputi subjek dan objek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan data, analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran.